

**STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING METODE WETONAN DI  
PONDOK PESANTREN ABDUL HADI SARILOYO SAMBONGDUKUH  
JOMBANG**

**Ummu Muhrifati Rahmatillah<sup>1</sup>, Waslah<sup>2</sup>, Saihul Atho AH<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

[muhrifatiu@gmail.com](mailto:muhrifatiu@gmail.com) [waslah@unwaha.ac.id](mailto:waslah@unwaha.ac.id) [saihulatho@gmail.com](mailto:saihulatho@gmail.com)

**Abstrack**

The learning of yellow books plays a central role in the formation of scholarly and spiritual identities in Islamic education in Indonesia. However, there are two main challenges that often arise: a low interest in learning and a lack of deep understanding of the content of yellow books. To address these challenges, effective learning methods, such as the Wetonan method, have been successfully used at Pondok Pesantren Abdul Hadi Sariloyo Sambongdukuh Jombang. This research aims to identify strategies for learning yellow books with the Wetonan method approach and explore the obstacles and supporting factors in its implementation. Using a qualitative approach and a descriptive research type, data was obtained through interviews, observations, and the collection of documents from students and teachers at Pondok Pesantren Abdul Hadi. The results of the research show that the Wetonan method can increase students' interest in learning, their understanding of the content of yellow books, as well as their skills in analyzing and interpreting texts. This makes the learning of yellow books more effective and stimulates deeper interest and understanding among students. This research has broad implications for the development of more innovative and adaptive learning methods in various Islamic educational institutions, including Pondok Pesantren Abdul Hadi, and represents a concrete step in addressing the challenges of learning yellow books.

Keywords: Strategy, Teaching, Yellow Books, Method, Wetonan

**Abstrak**

Pembelajaran kitab kuning memiliki peran sentral dalam pembentukan identitas keilmuan dan spiritual dalam pendidikan Islam di Indonesia. Meskipun demikian, terdapat dua kendala utama yang sering muncul, yaitu rendahnya minat belajar dan kurangnya pemahaman mendalam terhadap isi kitab kuning. Untuk mengatasi tantangan ini, metode pembelajaran yang efektif, seperti metode wetonan, telah digunakan dengan sukses di Pondok Pesantren Abdul Hadi Sariloyo Sambongdukuh Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan metode Wetonan dan menggali hambatan serta faktor pendukung dalam implementasinya. Dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data dokumen dari santri dan pengajar di Pondok Pesantren Abdul Hadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Wetonan dapat meningkatkan

minat belajar santri, pemahaman terhadap isi kitab kuning, serta keterampilan dalam menganalisis dan menginterpretasi teks. Ini membuat pembelajaran kitab kuning menjadi lebih efektif dan merangsang minat serta pemahaman yang lebih mendalam di kalangan peserta didik. Penelitian ini memiliki implikasi luas dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk Pondok Pesantren Abdul Hadi, dan merupakan langkah konkret dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran kitab kuning.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Kitab Kuning, Metode, Wetonan

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang istimewa dalam Islam karena Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, ditulis dalam bahasa Arab. Dari Al-Qur'an, banyak ilmu agama Islam yang menjadi panduan dalam beribadah berasal. Oleh karena itu, memahami bahasa Arab menjadi penting bagi umat Islam di seluruh dunia. Salah satu cara mempelajari bahasa Arab adalah dengan membaca kitab-kitab klasik dalam bahasa Arab, seperti ilmu fikih, ilmu tauhid, dan ilmu akhlak. Pondok Pesantren Abdul Hadi Sambongdukuh Jombang adalah salah satu tempat di Indonesia yang menggunakan metode ini.

Pondok Pesantren Abdul Hadi adalah lembaga pendidikan di Jawa Timur yang mengajarkan berbagai ilmu, termasuk ilmu agama. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah fikih menggunakan kitab kuning, yang berisi ilmu-ilmu agama Islam dalam bahasa Arab. Meskipun penting, pembelajaran kitab kuning masih memiliki kendala, terutama dalam pemahaman dan penghafalan materi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif, seperti metode Wetonan.

Metode Wetonan adalah pendekatan analitis-kritis terhadap teks Arab. Metode ini membantu peserta didik memahami makna teks secara menyeluruh melalui pemahaman kosakata, tata bahasa, dan konteks teks yang dijelaskan oleh guru. Metode ini juga membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal dan memahami isi teks Arab.

Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran kitab kuning dengan metode Wetonan di Pondok Pesantren Abdul Hadi Sambongdukuh Jombang, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana strategi pembelajaran kitab kuning dengan metode Wetonan diterapkan, mengidentifikasi kendala dalam proses pembelajaran, dan menganalisis faktor pendukung dalam pembelajaran ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran kitab kuning dengan metode Wetonan diterapkan di Pondok Pesantren Abdul Hadi Sambongdukuh Jombang, Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas metode Wetonan dalam mengatasi kendala dalam proses pembelajaran kitab kuning, serta faktor-faktor pendukung yang ada.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik. Pertama, metode observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran langsung di lapangan. Observasi melibatkan pencatatan, pengamatan, dan pemaknaan terhadap berbagai aktivitas pembelajaran yang terjadi. Kedua, metode wawancara dilakukan kepada berbagai pihak terkait, seperti pembina, ustadzah, dan santri. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan langsung dari para pelaku pendidikan di Pondok Pesantren Abdul Hadi Sambongdukuh Jombang. Ketiga, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dokumentasi kegiatan pembelajaran serta data lain yang mendukung penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada konsep yang diajukan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan pada setiap tahap penelitian hingga mencapai titik kejenuhan data. Data-data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan fokus pada setiap detail untuk memastikan keseluruhan data yang komprehensif dan akurat. Setelah tahap reduksi data, data tersebut disusun menjadi uraian singkat, dan pola-pola yang konsisten ditemukan akan menjadi bagian dari laporan penelitian akhir.

Untuk meningkatkan validitas data, peneliti menerapkan beberapa strategi. Pertama, perpanjangan keikutsertaan di mana peneliti berada di lapangan selama penelitian berlangsung sehingga dapat mengamati dan merekam data dengan lebih baik. Kedua, meningkatkan ketekunan dalam pengamatan, memastikan bahwa observasi dilakukan secara cermat dan berkesinambungan. Terakhir, penggunaan triangulasi, yaitu membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber dan sudut pandang untuk memastikan kesahihan dan objektivitas temuan penelitian.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang bermanfaat mengenai efektivitas metode Wetonan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Abdul Hadi Sambongdukuh Jombang, serta faktor-faktor yang mendukung

keberhasilan metode ini. Temuan ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren sejenis dan memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih baik tentang strategi pembelajaran di lingkungan pendidikan Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Di Pondok Pesantren Abdul Hadi, metode tradisional pembelajaran kitab kuning melibatkan aspek salaf dan fokus pada metode wetonan. Metode ini melibatkan pembacaan kitab kepada siswa dalam satu waktu. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode wetonan menjadi dasar utama pembelajaran di mana guru membacakan kitab dan menjelaskan struktur kalimat serta tata bahasa. Metode wetonan tidak hanya berfokus pada membaca kitab, tetapi juga mengintegrasikan diskusi dan pemahaman lebih mendalam. Guru mendorong siswa untuk membaca dan memahami kitab baik individu maupun dalam kelompok. Temuan ini menunjukkan adanya interaksi aktif antara guru, siswa, dan sesama siswa. Meskipun kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkatan pendidikan mempengaruhi, metode wetonan tetap memberikan kesempatan bagi siswa memahami isi kitab secara mendalam. Interaksi antara guru dan siswa serta partisipasi aktif dalam diskusi dan penjelasan kitab juga berkontribusi dalam memperkaya proses pembelajaran di pondok pesantren ini.

Kendala dalam pembelajaran kitab kuning metode wetonan di Pondok Pesantren Abdul Hadi Sambongdukuh Jombang meliputi perbedaan tingkat keterampilan siswa dalam bahasa Arab, kesulitan bahasa Arab bagi siswa yang belum terbiasa, ketergantungan pada metode pengajaran pasif, dan keterbatasan waktu akibat jadwal padat. Meskipun demikian, siswa tetap berusaha mengatasi hambatan ini dengan bertanya aktif kepada guru, mencari waktu mandiri untuk belajar, dan beradaptasi dengan jadwal. Penggunaan metode wetonan memiliki unsur interaktif yang membantu mengatasi ketergantungan pada pembelajaran pasif. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pendekatan holistik melibatkan pendidik dan lembaga pesantren dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung serta membantu siswa mengelola waktu secara efektif.

Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode wetonan di Pondok Pesantren Abdul Hadi Sambongdukuh Jombang. Faktor-faktor tersebut meliputi peran kunci kepemimpinan dan arahan guru

dalam membimbing siswa menuju tujuan, pentingnya kemandirian dan kemampuan siswa, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dengan dukungan metode wetonan, dan peran dukungan dan umpan balik dari guru dan rekan sekelas. Faktor-faktor ini secara keseluruhan memastikan efektivitas pembelajaran kitab kuning dengan metode wetonan, membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca dan pemahaman materi secara lebih baik dan kontekstual.

## **PEMBAHASAN**

Dalam konteks Pondok Pesantren Abdul Hadi, metode pembelajaran tradisional yang dipertahankan dan diadopsi dalam pengajaran kitab kuning mencakup aspek-aspek salaf dan berfokus pada metode wetonan. Dalam pendekatan ini, pembelajaran dilakukan dengan membacakan kitab kepada sejumlah siswa dalam satu waktu. Penelitian ini memperlihatkan bahwa metode wetonan menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran, di mana guru membacakan kitab Safinatun Naja dan menjelaskan struktur kalimat serta tata bahasa kepada para siswa.

Dalam interaksi dengan guru dan siswa, terungkap bahwa metode wetonan tidak hanya terbatas pada pembacaan kitab, namun juga berintegrasi dengan diskusi dan pemahaman lebih mendalam. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan memahami kitab tersebut, baik secara individual maupun dengan memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk membaca dan menjelaskan materi kepada kelas. Temuan ini juga mencerminkan bahwa penggunaan metode wetonan dapat melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa serta antar-siswa dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa guru tidak hanya memerintahkan siswa untuk membaca kitab, tetapi juga memberikan penjelasan tentang struktur kalimat dan tata bahasa. Selain itu, guru memberi waktu untuk siswa-siswa tertentu membaca dan menjelaskan isi kitab. Kendati demikian, keterbatasan waktu dan adanya siswa dari berbagai tingkatan pendidikan, seperti MTs dan MA, menjadi kendala tersendiri dalam implementasi metode ini.

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode wetonan yang menerapkan pembacaan kitab kuning dengan penjelasan tata bahasa dan struktur kalimat menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Abdul Hadi. Meskipun kendala seperti kekurangan waktu dan perbedaan tingkatan pendidikan mempengaruhi, penggunaan metode ini tetap memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan

menginternalisasi isi kitab secara lebih mendalam. Selain itu, pentingnya interaksi antara guru dan siswa serta partisipasi aktif para siswa dalam diskusi dan penjelasan kitab juga merupakan aspek yang dapat memperkaya proses pembelajaran di pondok pesantren ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi oleh para santri dalam mengikuti proses pembelajaran kitab kuning dengan metode wetonan di Pondok Pesantren Abdul Hadi Sambongdukuh Jombang. Kendala-kendala tersebut adalah:

- a. Tingkat Keterampilan yang Berbeda pada Siswa: Perbedaan latar belakang dan tingkat penguasaan bahasa Arab serta pemahaman agama di antara siswa dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning. Tingkat keterampilan yang beragam ini dapat memengaruhi pemahaman dan kecepatan belajar siswa, terutama bagi siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.
- b. Kesulitan Bahasa Arab bagi Siswa yang Belum Terbiasa: Siswa yang belum familiar dengan bahasa Arab mungkin mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat dan tata bahasa Arab yang ada dalam kitab kuning. Kendala ini dapat menghambat pemahaman dan penghapalannya terhadap isi kitab.
- c. Ketergantungan pada Metode Pengajaran: Metode pengajaran yang cenderung pasif dan tidak interaktif dapat mengakibatkan beberapa siswa merasa bosan atau jenuh dalam pembelajaran. Ketergantungan siswa pada metode pembelajaran dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran, terutama pada siswa tingkat menengah pertama.
- d. Kekurangan Waktu: Para siswa dihadapkan pada jadwal yang padat, termasuk pelajaran sekolah formal dan aktivitas pesantren. Keterbatasan waktu ini membuat sulit bagi mereka untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk mempelajari kitab kuning secara mendalam dan efektif. Keterbatasan waktu juga dapat mempengaruhi kualitas pemahaman dan penerapan materi yang dipelajari.

Namun, meskipun menghadapi kendala-kendala tersebut, para santri juga menunjukkan upaya dan tekad untuk mengatasi hambatan tersebut. Sebagian dari mereka aktif bertanya kepada guru, mencari waktu mandiri untuk memahami materi, dan berusaha menyesuaikan jadwal antara pelajaran sekolah dan pesantren. Penggunaan metode wetonan dalam pembelajaran juga mengandung elemen interaktif yang membantu mengatasi ketergantungan pada metode belajar yang pasif.

Secara keseluruhan, mengatasi kendala-kendala ini membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan pendidik dan lembaga pesantren untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, serta membantu para santri dalam mengelola waktu dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian ini tentang pembelajaran kitab kuning dengan metode wetonan di Pondok Pesantren Abdul Hadi Sambongdukuh Jombang serta kendala-kendala yang dihadapi oleh santri, beberapa faktor pendukung telah diidentifikasi. Faktor-faktor ini memiliki karakteristik yang positif dan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Kepemimpinan dan arahan memiliki peran kunci dalam membimbing individu menuju tujuan. Guru secara konsisten mendorong siswa untuk membaca, merenungi, dan mempersiapkan materi sebagai langkah awal dalam belajar. Ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir mandiri. Guru memberikan pertanyaan terkait konten kitab untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, memfasilitasi pemahaman dan respon terhadap isi kitab.
- b. Kemandirian dan kemampuan siswa menjadi faktor pendukung penting. Beberapa siswa membaca kitab sendiri dengan inisiatif dan kemampuan yang memadai, sementara yang lain mencoba berlatih mandiri dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Kolaborasi ini membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi dan menunjukkan pentingnya interaksi dalam meraih pemahaman yang lebih baik.
- c. Keterlibatan aktif siswa di dalam proses pembelajaran meningkatkan pemahaman mereka. Melalui diskusi, pertanyaan, dan partisipasi dalam kegiatan, siswa dapat lebih memahami dan meresapkan materi. Metode wetonan digunakan untuk mendorong keterlibatan penuh siswa. Namun, perlu inovasi tambahan agar semua siswa tetap terlibat dan aktif.
- d. Dukungan dan umpan balik dari guru dan rekan sekelas memainkan peran penting. Tingkat keaktifan siswa memberi dampak positif bagi anggota kelas yang lain, memacu semangat dan meningkatkan kompetensi dalam membaca kitab kuning. Guru memberikan arahan, pengawasan, dan umpan balik yang relevan dengan kehidupan nyata. Ini membantu siswa mengatasi tantangan dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, faktor-faktor pendukung ini berperan dalam memastikan efektivitas pembelajaran kitab kuning dengan metode wetonan. Melalui kepemimpinan, kemandirian, keterlibatan aktif siswa, dan dukungan yang diberikan, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dan pemahaman materi secara lebih baik dan kontekstual.

## **KESIMPULAN**

Metode tradisional pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Abdul Hadi adalah metode wetonan, di mana guru membacakan kitab Safinatun Naja dan menjelaskan tata bahasa kepada siswa. Metode ini tidak hanya melibatkan pembacaan kitab tetapi juga diskusi dan pemahaman lebih dalam. Guru memberikan penjelasan struktur kalimat dan tata bahasa serta memberi kesempatan siswa membaca dan menjelaskan. Kendala seperti keterbatasan waktu dan berbagai tingkatan pendidikan memengaruhi implementasi metode ini. Kesimpulannya, metode wetonan dengan penjelasan tata bahasa dan struktur kalimat menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran.

Para santri di Pondok Pesantren Abdul Hadi menghadapi beberapa kendala dalam pembelajaran kitab kuning metode wetonan, termasuk perbedaan tingkat keterampilan, kesulitan bahasa Arab, ketergantungan pada metode pasif, dan kekurangan waktu. Namun, mereka berusaha mengatasinya dengan bertanya kepada guru, berkolaborasi dengan teman, dan memanfaatkan metode wetonan yang interaktif. Mengatasi kendala ini membutuhkan pendekatan holistik melibatkan pendidik dan lembaga pesantren.

Faktor pendukung dalam pembelajaran kitab kuning metode wetonan di Pondok Pesantren Abdul Hadi termasuk kepemimpinan guru, kemandirian siswa, keterlibatan aktif, dan dukungan dari guru dan rekan sekelas. Faktor-faktor ini membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca dan pemahaman materi secara lebih baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Chalil, Achjar, & Latuconsina, Hudaya. (2008). "Pembelajaran Berbasis Fitrah", Jakarta: Balai Pustaka
- Dhofier, Zamakhsyari. (1982). "Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai", Jakarta: LP3ES

- Kamaria, Amrin. (2021). "Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara". *Jurnal ilmiah wahana pendidikan*, no.3 vol.7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4970644>
- Margono, S. (2003). "Metodologi Penelitian Pendidikan", Jakarta: Rineka Cipta
- Milles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. (1992). "Analisis Data Kualitatif" Jakarta: UIPress
- Nasir, M. Ridlwan. (2010). "Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan", Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nata, Abuddin. (2009). "Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran", Jakarta: Kencana